

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA
PENAMBANG EMAS TRADISIONAL
DI DESA LEBONG TAMBANG**



S K R I P S I

OLEH :

SUCI TIARA NINGTIAS
NPM 2113201032

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA
PENAMBANG EMAS TRADISIONAL
DI DESA LEBONG TAMBANG**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan
Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Bengkulu**

OLEH :

Suci Tiara Ningtias

2113201032

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA
PENAMBANG EMAS TRADISIONAL DI DESA LEBONG
TAMBANG**

OLEH :

Suci Tiara Ningtias

2113201032

**DI SETUJUI
PEMBIMBING**



Afriyanto, M.Kes DPH

NIDN 0212047302

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA PENAMBANG EMAS TRADISIONAL DI DESA LEBONG TAMBANG

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Program Studi
Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Juli 2025
Tempat : Rungan Hasan Din

OLEH

SUCI TIARA NINGTIAS
NPM. 2113201032

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

Tanda Tangan

1. Afriyanto, M.Kes., DPH
Ketua

(.....)

2. Dr. Eva Oktavidiati, M.Si
Anggota

(.....)

3. Nopia Wati, SKM., MKM
Anggota

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMB



Dr. Eva Oktavidiati, M.Si
NIP. 196810051994022002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Tiara Ningtias

NPM : 2113201032

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA PENAMBANG EMAS
TRADISIONAL DI DESA LEBONG TAMBANG**

Adalah benar karya saya sendiri, bebas dari plagiat atau penyontekan. Apabila dikemudian hari terdapat permasalahan berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, maka semua akibat dari hal ini merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatian

Bapak/Tbu saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 31 Juli 2025



Suci Tiara Ningtias

NPM.2113201032

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Suci Tiara Ningtias
NPM	: 2113201032
Program Studi	: Kesehatan Masyarakat
Fakultas	: Ilmu Kesehatan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA PENAMBANG EMAS TRADISIONAL DI DESA LEBONG TAMBANG

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu berhak menyimpan, mengalih media/formakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mengpublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Bengkulu
Pada Tanggal : 31 Juli 2025
Yang Menyatakan,


Suci Tiara Ningtias
NPM.2113201032

MOTTO DAN PERSEMBAHAN :

MOTTO :

"Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada
Kemudahan."
(Q.S Al-Insyirah:5)

"Terlambat bukan berarti gagal, dan cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan alasan untuk menyerah, karena setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya pada proses adalah hal paling penting, sebab di balik setiap langkah yang rumit ada tetesan keringat orang tuaku yang menjadi bahan bakar semangatku untuk maju. Semua itu bukan kebetulan, karena Allah telah menyiapkan hal-hal indah di balik setiap proses yang mungkin tampak berat di mata manusia."

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan syukur, “Alhamdulillah rabbil ‘alamin”, sungguh sebuah perjuangan panjang yang penuh liku telah aku lalui untuk sampai pada titik ini dan meraih gelar sarjana. Rasa syukur dan bahagia ini ingin aku persembahkan dengan sepenuh hati kepada orang-orang yang paling berarti dalam hidupku:

- ♥ Kepada Orang Tuaku tercinta, Bapak Suwono dan Ibu Siti Samsinar, terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tak pernah putus. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan.
- ♥ Untuk saudara kandungku, Chelsea Sava Nabila dan Berryl Muhammad Gibran, terima kasih atas semangat, tawa, dan dukungan tulus yang selalu kalian berikan hingga aku mampu sampai di tahap ini. Semoga hidup kalian selalu dilimpahi berkah dan kesehatan.
- ♥ Kepada Ma bawah dan Bibi-bibiku tercinta, yang selalu menyemangati di saat aku menghadapi kesulitan, terima kasih atas perhatian dan dukungan yang begitu berarti di setiap langkahku.
- ♥ Untuk Diriku Sendiri , yang terus bertahan, yang selalu berusaha kuat meski lelah, yang percaya bahwa semua akan selesai pada waktunya terima kasih karena tidak pernah menyerah.
- ♥ Kepada sahabat-sahabat terbaikku, terutama “Six Girl”, yang setia menemani dalam kegundahan maupun keceriaan, kalian adalah warna yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan berharga.
- ♥ Dan terakhir, untuk kamu yang tidak bisa kusebutkan namanya, terima kasih atas setiap kontribusi kecil maupun besar yang kamu berikan saat aku merasa lelah, bingung, bahkan hampir menyerah. Kehadiran mu menjadi bagian penting dari perjalananku.

Terima kasih untuk semua cinta, dukungan, dan doa yang telah mengiringi langkah ini. Semoga capaian ini menjadi awal dari banyak kebaikan yang akan terus tumbuh, bukan hanya untuk diriku, tapi juga untuk orang-orang yang ku cintai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keluhan Penyakit Kulit Pada Penambang Emas Tradisional Di Desa Lebong Tambang Skripsi ini disusun berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data.

Penulis menyadari selesainya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta motivasi berbagai pihak, karena itu dengan rasa tulus dan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Eva Oktavidiati, M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu sekaligus Dosen Penguji I
2. Ibu Nopia Wati, SKM., MKM selaku KA Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sekaligus Dosen Penguji II
3. Bapak Afriyanto, M.Kes., DPH selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran membimbing penulis sehingga proposal ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi referensi bagi pembaca yang membutuhkan. Penulis juga berharap semoga segala usaha dan ilmu yang diperoleh selama proses penyusunan ini mendapat ridho Allah SWT dan bernilai ibadah di sisi-Nya.

Bengkulu, 15 Februari 2025
Penyusun

(Suci Tiara Ningtias)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Suci Tiara Ningtias
NPM : 2113201032
Tempat/Tanggal Lahir : Muara Aman 23 April 2001
Agama : Islam
Alamat : Jln.Hibrida Raya, Sidomulyo, Gading Cempaka
Nama Ayah : Suwono
Nama Ibu : Siti Samsinar
Alamat Orang Tua : Ds. Lebong Tambang, Kec Lebong Utara, Kab Lebong
Riwayat Pendidikan :
SD Negeri 16 Lebong : 2008-2014
SMP Negeri 1 Lebong : 2014-2017
SMAN 1 Lebong : 2017-2020
Prodi Kesehatan Masyarakat : 2021-2025
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, 30 JULI 2025**

**SUCI TIARA NINGTIAS
AFRIYANTO,M.KES.,DPH**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KELUHAN PENYAKIT KULIT PADA PENAMBANG EMAS
TRADISIONAL DI DESA LEBONG TAMBANG**

xv + 96 halaman, 9 tabel, 16 lampiran

ABSTRAK

Penyakit kulit merupakan aparan langsung terhadap bahan kimia dan asap hasil pertambangan emas tradisional menjadi faktor utama penyebab gangguan kulit pada pekerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keluhan penyakit kulit pada penambang emas tradisional di Desa Lebong Tambang.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain studi deskriptif analitik dengan pendekatan metode *cross-sectional*, penelitian ini melibatkan 50 responden.

Pada hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 50 responden, terdapat 40 responden (80,0%) responden yang terpapar dari bahan merkuri dan 10 responden (20,0%) yang tidak terpapar bahan merkuri.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan nilai $P = 0,001$ antara paparan bahan merkuri dengan kejadian keluhan penyakit kulit. Sebaliknya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara kebersihan pribadi nilai $P = 0,962$ dengan kejadian keluhan penyakit kulit, dan kondisi lingkungan kerja nilai $P = 0,368$ dengan kejadian keluhan penyakit kulit.

Disarankan kepada penambang emas tradisional Desa Lebong Tambang diimbau menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan, masker, dan pakaian pelindung saat bekerja.

Kata Kunci : Merkuri, Kebersihan, Penyakit , Kulit

Daftar Pustaka: 28 (2018-2023)

**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH
SCIENCES PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
THESIS JULY 30, 2025**

**SUCI TIARA NINGTIAS
AFRIYANTO,M.KES.,DPH**

**FACTORS RELATED TO THE INCIDENT OF SKIN DISEASE
COMPLAINTS IN TRADITIONAL GOLD MINERS IN LEBONG
TAMBANG VILLAGE**

xv + 96 pages, 9 tables, 16 attachments

ABSTRACT

Skin diseases, caused by direct exposure to chemicals and fumes from traditional gold mining, are the primary causes of skin disorders in workers.

The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of skin disorders among traditional gold miners in Lebong Tambang Village.

The research design used was a descriptive analytical study with a cross-sectional approach, involving 50 respondents.

Univariate analysis showed that of the 50 respondents, 40 (80.0%) were exposed to mercury and 10 (20.0%) were not.

Bivariate analysis showed a significant association between knowledge (P value = 0.001) and mercury exposure and the incidence of skin disorders. Conversely, no significant association was found between personal hygiene (P value = 0.962) and the incidence of skin disorders, or between work environment conditions (P value = 0.368).

It is recommended that traditional gold miners in Lebong Tambang Village use personal protective equipment (PPE) such as gloves, masks, and protective clothing when working.

Workers Keywords: Mercury, Cleanliness, Disease, Skin
Gold Miners Bibliography: 28 (2018-2023)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatas Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Keaslian Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 11
2.1 Dasar Teori	11
2.1.1 Sejarah Gua Kacamata	11

2.1.2 Paparan Merkuri	14
2.1.3 Kebiasaan Hygiene Yang Buruk	19
2.1.4 Faktor Lingkungan	21
2.2 Kerangka Teori.....	22
2.3 Kerangka Konsep	23
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian	25
3.2 Tempat Dan Waktu	25
3.3 Populasi Dan Sampel	25
3.4 Definisi Oprasional	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Pengolahan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
4.1 Gambar Lokasi Penelitian	32
4.2 Hasil Analisis Univariat	35
4.3 Hasil Analisis Bivariat	37
BAB V PEMBAHASAN	40
5.1 Distribusi Frekuensi Paparan Bahan Merkuri	40
5.2 Distribusi Frekuensi Kebersihan Pribadi.....	42
5.3 Distribusi Frekuensi Kondisi Lingkungan Kerja	45
5.4 Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit	47
5.5 Hubungan antara kejadian keluhan penyakit kulit pada penambang emas tradisional di desa Lebong Tambang.....	50

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GABAR

Gambar 2.2	Kerangka Teori.....	22
Gambar 2. 3	Kerangka Konsep Penelitian.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keaslina Penelitian	7
Tabel 3.1	Definisi Oprasional	27
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi jumlah yang terpapar bahan merkuri pada penambang emas	35
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Kebersihan Pribadi Pada Penambang Emas Tradisional Desa Lebong Tambang	36
Tabel 4.3	Distribusi kondisi lingkungan kerja pada penambang emas tradisional Lebong Tambang	36
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi yang memiliki riwayat keluhan penyakit kulit pada penambangan emas trdisional Desa Lebong Tambang	37
Tabel 4.5	Hubungan antara yang terpapar bahan merkuri pada penambang emas.....	38
Tabel 4.6	Hubungan antara kebersihan pribadi dengan keluhan kejadian penyakit kulit pada penambang emas tradisional di Desa Lebong Tambang.	39
Tabel 4.7	Hubungan antara kondisi lingkungan kerja dengan keluhan kejadian penyakit kulit pada penambang emas tradisional di Desa Lebong Tambang.	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit yang paling sering dijumpai pada negara beriklim tropis, termasuk Indonesia. Prevalensinya pada negara berkembang dapat berkisar antara 20-80%. Hal ini disebabkan karena negara tropis keadaan suhu dan kelembapan udara berubah-ubah setiap waktu. Udara yang lembap dan panas sepanjang tahun sangat cocok bagi berkembangnya penyakit kulit seperti penyakit kulit yang disebabkan oleh jamur, bakteri dan parasit (Putri, 2017).

Penyakit kulit dapat ditularkan melalui kontak tidak langsung dari peralatan yang telah terkontaminasi oleh jamur seperti pakaian, bantal, perlengkapan tidur dan handuk. Timbulnya penyakit merupakan hasil hubungan interaktif antara manusia dengan lingkungan, antara perilaku dan kebiasaannya dengan komponen lingkungan memiliki potensi penyakit. Mengingat perilaku penduduk yang tidak sama, maka terdapat perbedaan keagaman penyakit. Inilah yang dikenal keanekaragaman pola penyakit yang disebabkan penyakit perilaku (Kemenkes, 2019).

Risiko terjadinya penyakit disebabkan oleh tingat keberadaan agent penyebab penyakit serta perilaku pemajanan (behavioural exposure). Perilaku kesehatan berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya perubahan perilaku yang dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI N0. 82 Tahun

2014, salah satu upaya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit menular yang dapat dilakukan adalah promosi kesehatan melalui penyuluhan yang dilaksanakan dalam bentuk komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat (Permenkes RI, 2019).

Penyakit kulit menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia dimana angka kejadiannya tergolong tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi dari penyakit kulit yaitu infeksi bakteri, jamur, virus dan alergi serta faktor lainnya adalah kebiasaan masyarakat dan lingkungan yang tidak bersih (Trimiskal, 2019).

Kondisi yang kurang baik untuk tubuh rentan menimbulkan penyakit, riwayat timbulnya penyakit ada tiga unsur yang berperan yaitu Agen, Lingkungan, Pejamu. Agen adalah segala sesuatu bahan/Keadaan yang menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit pada manusia dalam masyarakat, penggolongan agen dapat dibedakan beberapa jenis yaitu agen tak hidup yaitu berupa bahan atau keadaan diluar tubuh seperti polutan fisik, dan kimiawi, agen hidup yaitu berupa mikroba, agen borderline bahan atau keadaan yang tidak termasuk golongan pertama (Syidiq, 2016).

Salah satu pekerjaan yang rentan terjadinya penyakit kulit ialah pada pekerjaan tambang emas tradisional Kabupaten Lebong. Penambangan emas tradisional merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat di desa Lebong Tambang. Namun, aktivitas ini juga membawa risiko kesehatan bagi para pekerja, di antaranya adalah penyakit kulit. Pertambangan tradisional sangat rentan terhadap penyakit hal ini terjadi

karena lingkungan yang rentan memicu timbulnya pola penyakit, suatu penyakit timbul karena adanya pemicu termasuk lingkungan (Syidiq, 2016).

Pada lingkungan kerja tambang emas tradisional di Lebong, khususnya di area Gua Kacamata, ditemukan bahwa para pekerja sering mengalami masalah kulit. Paparan langsung terhadap bahan kimia dan asap hasil pertambangan emas tradisional menjadi faktor utama penyebab gangguan kulit pada pekerja. Gejala yang umum dilaporkan meliputi ruam, gatal-gatal, dan peradangan kulit. Dalam beberapa kasus, ditemukan juga masalah kulit yang lebih serius seperti dermatitis kontak dan perubahan pigmentasi kulit. Kondisi kerja yang tidak aman ini memerlukan perhatian serius dan tindakan pencegahan untuk melindungi kesehatan kulit para pekerja tambang (Sofia, 2017).

Pertambangan tradisional sangat rentan terhadap penyakit hal ini terjadi karena lingkungan yang rentan memicu timbulnya pola penyakit, suatu penyakit timbul karena adanya pemicu termasuk lingkungan. kondisi yang kurang baik untuk tubuh rentan menimbulkan penyakit, riwayat timbulnya penyakit ada tiga unsur yang berperan yaitu Agen, Lingkungan, Pejamu. Agen adalah segala sesuatu bahan/Keadaan yang menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit pada manusia dalam masyarakat, penggolongan agen dapat dibedakan beberapa jenis yaitu agen tak hidup yaitu berupa bahan atau keadaan diluar tubuh seperti polutan fisik, dan kimiawi, agen hidup yaitu berupa mikroba, agen borderline bahan atau keadaan yang tidak termasuk golongan pertama (Syidiq, 2018).

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang ini maka terjadinya penyakit kulit pada petambang emas tradisional di gua kacamata Lebong Tambang , dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Paparan bahan merkuri dan mikroba yang langsung terkontak pada para pekerja tambang emas.
2. Kurangnya kesadaran akan kebersihan diri dan minimnya penggunaan alat pelindung diri.
3. Kondisi lingkungan kerja yang tidak higienis

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam konteks penambangan emas tradisional di Desa Lebong Tambang, terdapat beberapa masalah utama yang perlu diperhatikan:

1. Pekerja tambang mengalami berbagai penyakit kulit akibat paparan merkuri dan kondisi kerja yang tidak aman. Penyakit yang umum terjadi termasuk ruam, gatal-gatal, dermatitis kontak, dan perubahan pigmentasi kulit. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja mengalami masalah kulit yang serius.

2. Kesadaran Kebersihan Diri

Kurang nya menjaga kebersihan diri di kalangan pekerja tambang memperburuk kondisi kesehatan mereka. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang penggunaan bahan kimia (air raksa dan air keras) tanpa menggunakan alat pelindung.

3. Kondisi lingkungan yang buruk, seperti sanitasi yang tidak memadai, turut berkontribusi terhadap tingginya prevalensi penyakit kulit. Kebersihan pribadi yang rendah juga memperburuk situasi lingkungan dan Sosial.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka timbul permasalahan yang hendak dikaji sebagai berikut “ Bagaimana Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Kulit Pada Pekerja Penambang Emas Tradisional Di Desa Lebong Tambang”

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Diketahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keluhan Penyakit Kulit Pada Pekerja Penambang Emas Tradisional Di Desa Lebong Tambang.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui faktor bahan merkuri bila terkontak langsung pada para penambang emas tradisional di Gua Kacamata Lebong Tambang
2. Diketahui faktor hubungan kebersihan pribadi pada penambang emas tradisional di Gua Kacamata Lebong Tambang
3. Diketahui faktor hubungan tentang kondisi lingkungan kerja di tambang emas tradisional di Gua Kacamata Lebong Tambang

1.6. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan pada pembaca umumnya dan mahasiswa kesehatan masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit kulit pada pekerja penambang emas tradisional di desa lebong tambang.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti , menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan permasalahan nyata yang ada di lapangan sebagai kontribusi keilmuan kepada masyarakat
- b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan tambahan keputusakaan dalam mengembangkan ilmu kesehatan masyarakat.
- c. Masyarakat Pekerja Tambang Lebong Tambang
 Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang meningkatkan risiko penyakit kulit pada penambang emas tradisional, seperti paparan bahan kimia berbahaya, kondisi kerja yang tidak higienis, dan kebiasaan pribadi yang tidak sehat.

1.7. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit kulit pada pekerja penambang emas tradisional di desa lebong tambang, ini belum pernah dilakukan di Kabupaten Lebong. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada penyakit kulit akibat terpapar bahan kimia pada pekerja tambang Kabupaten Lebong, dengan desain cross sectional. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1. Keaslina Penelitian

No	Penelitian	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmadanty(2021)	faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit kulit pada pekerja penambang emas di desa mandor kecamatan mandor kabupaten landaka	desain observasi analitik dengan pendekatan cross sectional	1. Pengetahuan responden mengenai penyakit kulit dan faktor risiko yang terkait (diukur dengan kuesioner). 2. Frekuensi atau insiden penyakit kulit yang dialami oleh pekerja tambang (misalnya, dermatitis, infeksi jamur, alergi).	Analisis uji statistik dengan Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, perilaku, lama kerja dan masa kerja dengan kejadian penyakit kulit dengan nilai (P Value = 0,000). Dengan nilai perbedaan yaitu OR = 20,667 (5,295 - 80,671) artinya bahwa masa kerja >1 tahun memiliki risiko untuk terkena penyakit kulit 20,667 kali dibanding dengan pekerja yang masa kerjanya ≤ 1	Sama-sama menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Waktu dan Lokasi

					tahun.		
2	Halid, Aini (2019)	Gambaran efek penggunaan mercury (hg) terhadap kesehatan kulit penambang emas tanpa izin (peti) di desa kedaro kecamatan sekotong lombok barat	penelitian observasional dengan rancangan cross sectional study	Alat pelindung diri (APD)	1. Karakteristik pekerja tambang emas yang menjadi sampel pada penelitian ini berumur antara 20 - 64 tahun, seluruh pekerja tambang emas memiliki lama kerja antara 8-9 jam perhari. 2. Gejala penyakit yang timbul dari Penambang Emas Tanpa Izin (PETI) adalah gatal-gatal, kulit menebal, kulit kering, dan bercak-bercak kemerahan dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dan tidak menggunakan APD dengan alasan	Sama-sama menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Waktu dan Lokasi
3	Kasiadi, dkk (20121)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan gangguan kulit pada nelayan di desa kalinaun kecamatan likupang timur kabupaten minahasa utara	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cross sectional study	2. Upaya personal hygiene yaitu diantaranya dengan mencuci pakaian kerja, tangan dan kaki dengan sabun dan air yang mengalir sedangkan personal hygiene yang kurang baik 3. banyak nelayan yang membersihkan	Hasil penelitian didapatkan dengan uji chi square nilai $p=0,316 > 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara usia dengan gangguan kulit. Hasil uji chi square dengan nilai $p=0,029 < \alpha$ berarti hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan gangguan kulit. Uji chi square dengan $p=0,001$ artinya p	Sama-sama menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Waktu dan Lokasi

				kan diri terutama mandi setelah bekerja namun dalam hal mencuci tangan dan kaki dengan sabun, air mengalir dan mencuci pakaian setelah bekerja masih banyak yang jarang melakukannya.			
4	Prayoga, Luky(2019)	Hubungan Personal Hygiene Dengan Keluhan Penyakit Kulit Santri Di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain crossectional	1. personal hygiene santri di Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu 2. Keluhan penyakit kulit pada santri di Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu 3. Hubungan personal hygiene dengan keluhan penyakit kulit pada Santri di Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu	Hasil Uji Statistik menunjukkan terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit kulit pada santri di Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu dengan p value 0,000	Sama-sama menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Waktu dan Lokasi
5	Prastian, Rany(2018)	Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Kulit	Desain penelitian survey analitik dan rancangan	Variabel terikat : Penyakit Kulit Pityriasis Versicolor	asil penelitian personal hygiene di Kelurahan Banjarejo yang personal hygiene kurang baik	Sama-sama menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Waktu dan Lokasi

		Pityriasis Versicolor Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo Kota Madiun	penelitian cross sectional.		sebesar 51,5%, dan 19,2% responden menderita penyakit kulit Pityriasis Versicolor. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara Personal Hygiene terhadap kejadian penyakit kulit Pityriasis Versicolor di Kelurahan Banjarejo Kota Madiun dengan nilai p-value = 0,001, RP - 11,5 (95% CI 2,488 - 53,149).		
--	--	--	-----------------------------	--	---	--	--